

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir manusia dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui lembaga formal salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peranan guru antara lain adalah sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pengetahuan siswa sehingga cara yang digunakan guru dalam penyajian materi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketika proses belajar mengajar masih banyak para guru yang mendominasi di dalam kelas, pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik diharapkan hanya duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal sehingga menyebabkan para siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil prestasi yang maksimal, guru perlu menciptakan model pembelajaran yang tepat guna. Tugas guru tidak hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik tetapi juga mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat di dalam diri setiap siswa. Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memiliki suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pengantar Administrasi di sekolah tersebut, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian mencatatnya. Saat guru menerangkan atau saat

diberikan tugas tidak sedikit siswa membuat keributan atau mengganggu dan bercerita dengan teman-temannya, sehingga pada saat diberi soal siswa tidak dapat menjawab atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Masalah-masalah di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pengantar Administrasi yaitu 75. Berikut hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Padangsidempuan menunjukkan bahwa hasil belajar Pengantar Administrasi dalam 3 tahun terakhir pada kelas X ADM 1 dan X ADM 2 kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Semester Kelas X-ADM 3 Tahun Terakhir**

No Urut	Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Semester
1	X ADM 1	2013-2014	35	71,14
2		2014-2015	34	60,89
3		2015-2016	35	60,85
4	X ADM 2	2013-2014	35	68,89
5		2014-2015	36	68,92
6		2015-2016	35	70,88

*Sumber : Daftar Nilai Semester SMK Negeri 1 Padangsidempuan.*

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai semester kelas X ADM -1 dan X ADM -2 pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat dari kolom rata-rata nilai semester kelas X ADM 1 dari tahun 2013-2014 sebesar 71,14, tahun 2014-2015 sebesar 60,89 dan tahun 2015-2016 sebesar 60,85. Kelas X ADM 2 rata-rata nilai semester dari tahun 2013-2014 sebesar 68,89, tahun 2014-2015 sebesar 68,92 dan tahun 2015-2016 sebesar 70,88.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif secara kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Melalui proses penerapan tersebut, peserta didik akan merasa pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Model pembelajaran *Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang memaparkan materi dengan memberi contoh-contoh, yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017***”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional .
2. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar Pengantar Administrasi .
3. Hasil Belajar Siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Pengantar Administrasi .

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Examples Non Examples*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar Pengantar Administrasi Kelas X SMK N 1 Padang Sidempuan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017 ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017 ?
3. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X di SMK N 1 Padang Sidempuan T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Examples Non Examples* untuk dijadikan sebagai bekal pengalaman baru.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah SMK N 1 Padang Sidempuan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru Pengantar Administrasi di SMK N 1 Padang Sidempuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.